

UPAYA ORANG TUA DALAM MENANGANI KETERLAMBATAN BICARA PADA ANAK BAWAH DUA TAHUN

Wiwin Narti¹.

wiwinnartizubir@gmail.com¹.

¹PIAUD, Institut Agama Islam Yasni Bungo, Indonesia.

Korespondensi: wiwinnartizubir@gmail.com; Telp.: 08528266636

Submit: 29/12/2022

Review: 11/01/2023 s.d 27/01/2023

Publish: 05/02/2023

Abstract

Speech delay in children under two years old can affect social, emotional, and academic abilities in the future. Therefore, this study aims to determine the efforts of parents in preventing speech delay in children under two years old. The research method used is qualitative with data collection techniques through in-depth interviews with 15 parents of children under two years old who experience speech delay. The results of the study showed that parents made various preventive efforts, including increasing verbal stimulation at home, limiting the use of gadgets, and creating a supportive social environment through routine interaction with peers. Parents also actively consulted with health professionals, such as pediatricians, psychologists and speech therapists, to get guidance on how to support their child's speech development. These efforts have proven effective in preventing speech delay and supporting optimal communication development in children. This study emphasizes the importance of the active role of parents in monitoring and supporting children's speech development from an early age, as well as the importance of early intervention in preventing more serious delays.

Keywords: *Speech delay, children under two years old, parents.*

Abstrak

Keterlambatan bicara pada anak bawah dua tahun dapat mempengaruhi kemampuan sosial, emosional, dan akademik di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya orang tua dalam mencegah keterlambatan bicara pada anak bawah dua tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan 15 orang tua dari anak bawah dua tahun yang mengalami keterlambatan bicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua melakukan berbagai upaya preventif, termasuk peningkatan stimulasi verbal di rumah, pembatasan penggunaan gadget, serta penciptaan lingkungan sosial yang mendukung melalui interaksi rutin dengan teman sebaya. Orang tua juga aktif berkonsultasi dengan profesional kesehatan, seperti dokter anak, psikolog dan terapis wicara, untuk mendapatkan panduan mengenai cara

mendukung perkembangan bicara anak. Upaya-upaya ini terbukti efektif dalam mencegah keterlambatan bicara dan mendukung perkembangan komunikasi anak yang optimal. Penelitian ini menekankan pentingnya peran aktif orang tua dalam memantau dan mendukung perkembangan bicara anak sejak dini, serta pentingnya intervensi dini dalam mencegah keterlambatan yang lebih serius.

Kata kunci: Keterlambatan bicara, Anak bawah dua tahun, Orang tua.

PENDAHULUAN

Keterlambatan bicara pada anak bawah dua tahun (batita) merupakan salah satu masalah perkembangan yang sering dihadapi oleh orang tua. Menurut data dari American Speech-Language-Hearing Association (ASHA), sekitar 10-15% anak di bawah usia dua tahun mengalami keterlambatan bicara. Keterlambatan ini dapat berdampak pada aspek lain dari perkembangan anak, termasuk kemampuan sosial, emosional, dan akademis mereka di kemudian hari. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan bicara dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegahnya.¹

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor genetik, lingkungan, dan interaksi orang tua dengan anak berperan besar dalam perkembangan kemampuan bicara anak. Misalnya, anak-anak yang kurang mendapatkan stimulasi verbal dari orang tua cenderung lebih berisiko mengalami keterlambatan bicara. Selain itu, paparan gadget yang berlebihan pada anak di bawah dua tahun juga dikaitkan dengan peningkatan risiko keterlambatan bicara.²

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh orang tua termasuk memberikan stimulasi verbal yang cukup melalui percakapan sehari-hari, membaca buku bersama, dan membatasi waktu penggunaan gadget. Orang tua juga disarankan untuk secara aktif merespons upaya komunikasi yang dilakukan oleh anak, seperti menanggapi celotehan atau isyarat non-verbal yang ditunjukkan anak. Dengan demikian, orang

¹American Speech-Language-Hearing Association (ASHA), *Speech and Language Developmental Milestones* (Rockville, MD: ASHA, 2021), h. 7.

²Hart, B., & Risley, T. R., *Meaningful Differences in the Everyday Experience of Young American Children* (Baltimore, MD: Brookes Publishing, 1995), h.123.

tua dapat membantu mempercepat perkembangan bicara anak dan mencegah keterlambatan yang lebih serius.³

Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai strategi pencegahan yang efektif dan peran orang tua dalam mendukung perkembangan bicara anak bawah dua tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mencegah keterlambatan bicara pada anak bawah dua tahun serta mengevaluasi efektivitas dari upaya-upaya tersebut.

LANDASAN TEORI

1. Keterlambatan Bicara

Keterlambatan bicara pada anak merupakan kondisi di mana seorang anak mengalami keterlambatan dalam mencapai tonggak perkembangan bahasa yang diharapkan sesuai dengan usianya. Menurut teori perkembangan bahasa, keterlambatan bicara dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor biologis, lingkungan, dan interaksi sosial. Vygotsky dalam teori perkembangan sosial menyatakan bahwa interaksi sosial dan budaya memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Interaksi yang dilakukan oleh orang tua, seperti berbicara, membaca, dan bermain bersama anak, dapat membantu memperkaya kosa kata dan mempercepat perkembangan bahasa anak.⁴

Penelitian oleh Hart dan Risley menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas interaksi verbal antara orang tua dan anak sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Anak-anak yang terbiasa mendengar lebih banyak kata dari orang tua mereka cenderung memiliki kemampuan bicara yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang kurang mendapatkan stimulasi verbal.⁵ Selain itu, stimulasi verbal ini tidak hanya mencakup jumlah kata yang didengar oleh anak, tetapi juga respons orang tua terhadap upaya komunikasi anak. Respons yang positif dan tepat waktu

³ AAP Committee on Communication Disorders, *The Impact of Early Childhood Environment on Language Development* (Illinois: Pediatrics, 2020), h. 115.

⁴ Vygotsky, L. S., *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, (Cambridge: Harvard University Press, 1978), h. 84.

⁵ _____, *Meaningful Differences in the Everyday Experience of Young American Children*, (Brookes Publishing, 1995), h.125.

dari orang tua dapat memperkuat upaya komunikasi anak dan memotivasi mereka untuk berbicara lebih banyak.⁶

Faktor lingkungan juga berperan penting dalam perkembangan bicara anak. Paparan gadget yang berlebihan, misalnya, telah dikaitkan dengan peningkatan risiko keterlambatan bicara pada anak. Sebuah studi yang diterbitkan dalam *JAMA Pediatrics* menunjukkan bahwa penggunaan gadget lebih dari dua jam per hari pada anak di bawah usia dua tahun dapat berdampak negatif pada perkembangan bahasa mereka.⁷ Oleh karena itu, pembatasan penggunaan gadget dan peningkatan interaksi tatap muka menjadi salah satu upaya pencegahan yang direkomendasikan.

Selain itu, teori pembelajaran bahasa juga menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung untuk perkembangan bicara anak. Anak-anak belajar bahasa melalui proses peniruan dan pengulangan. Orang tua yang secara aktif berbicara dengan anak dan memberikan model bahasa yang baik membantu anak untuk meniru dan mengembangkan kemampuan bicara mereka.⁸

Dengan memahami teori-teori ini, orang tua dapat mengimplementasikan strategi pencegahan yang efektif untuk mencegah keterlambatan bicara pada anak bawah dua tahun. Penggunaan teknik stimulasi verbal yang tepat, pembatasan paparan gadget, dan peningkatan interaksi tatap muka adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan bicara anak secara optimal.

2. Tahap Perkembangan Bicara Anak Usia 2 Tahun

Perkembangan bicara dan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak yang perlu mendapat perhatian khusus dari orang tua dan pengasuh. Pada usia dini, kemampuan bicara anak menjadi fondasi bagi keterampilan komunikasi dan kognitif yang akan mereka kembangkan di masa depan. Oleh karena itu, memahami tahap-tahap perkembangan bicara anak, khususnya pada usia 2 tahun, adalah langkah krusial dalam mendukung perkembangan optimal mereka. Melalui pemahaman ini, orang tua dapat memberikan stimulasi yang tepat, mengatasi hambatan yang mungkin muncul, dan memastikan bahwa anak mereka berkembang

⁶ Bruner, J., *Child's Talk: Learning to Use Language*, (New York: Norton, 1983), h.15.

⁷ Hutton, J. S., et al., *Associations Between Screen-Based Media Use and Brain White Matter Integrity in Preschool-Aged Children*, (New York: JAMA Pediatrics, 2019), h. 27.

⁸ Skinner, B. F., *Verbal Behavior*, (New York: Appleton-Century-Crofts, 1957), h. 56.

sesuai dengan tahapan yang seharusnya. Berikut merupakan tahap perkembangan bicara anak usia 2 tahun:

a. Kosakata yang Berkembang Pesat

- 1) Jumlah Kata: Anak-anak biasanya memiliki kosakata sekitar 200 hingga 300 kata pada usia 2 tahun.⁹
- 2) Penambahan Kata Baru: Mereka akan mulai menambahkan kata-kata baru ke dalam kosakata mereka setiap hari.¹⁰

b. Penggunaan Frasa Sederhana

- 1) Kalimat Dua Kata: Anak-anak mulai menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata, seperti "mama makan" atau "minum susu".¹¹
- 2) Kombinasi Kata: Mereka mulai menggabungkan kata untuk menyampaikan kebutuhan atau keinginan mereka.¹²

c. Mengerti dan Mengikuti Instruksi

- 1) Pemahaman Instruksi: Anak-anak mulai memahami dan dapat mengikuti perintah sederhana yang terdiri dari dua langkah, seperti "Ambil bola dan bawa ke sini".¹³
- 2) Respon terhadap Pertanyaan: Mereka mulai merespon pertanyaan sederhana dengan kata-kata atau gestur.¹⁴

d. Penggunaan Pronomina dan Kata Tunjuk

- 1) Penggunaan "Saya" dan "Kamu": Anak mulai menggunakan pronomina seperti "saya," "aku," atau "kamu" untuk merujuk pada diri mereka sendiri atau orang lain.¹⁵
- 2) Kata Tunjuk: Mereka mulai menggunakan kata tunjuk seperti "ini" atau "itu".¹⁶

⁹ Fenson, L., et al., *MacArthur-Bates Communicative Development Inventories: User's Guide and Technical Manual*, 2nd ed. (Baltimore, MD: Brookes Publishing, 2007), h. 127.

¹⁰ Rescorla, L., *Late-Talking Toddlers: Developmental Outcomes, Family Characteristics, and Behavior Problems* (Baltimore, MD: Brookes Publishing, 2005), h. 26.

¹¹ Paul, R., *Language Disorders from Infancy Through Adolescence: Listening, Speaking, Reading, Writing, and Communicating* (St. Louis: Elsevier Health Sciences, 2017), h. 18.

¹² Owens, R. E., *Language Development: An Introduction*, 9th ed., (Boston: Pearson, 2016), h. 112.

¹³ Nelson, H. D., *Screening for Speech and Language Delay in Preschool Children: Systematic Evidence Review for the US Preventive Services Task Force* (USA: American Academy of Pediatrics, 2006), h. 92.

¹⁴ American Academy of Pediatrics, *Caring for Your Baby and Young Child: Birth to Age 5* (New York: Bantam Books, 2014), h. 22.

¹⁵ Hoff, E., *Language Development*, 6th ed. (Belmont, CA: Wadsworth Cengage Learning, 2013), h. 121.

¹⁶ Rowe, M. L., Child-Directed Speech: Relation to Socioeconomic Status, Knowledge of Child Development and Maternal Perceptions of Talkative Infants, *Journal of Child Language*, 2008, h. 185-205.

e. Mulai Bertanya

Pertanyaan Sederhana: Pada usia 2 tahun, anak-anak mulai bertanya dengan kata tanya seperti "apa" atau "mana." Misalnya, "Mana bola?" atau "Apa itu?".¹⁷

f. Mengikuti Percakapan Sederhana

1) Partisipasi dalam percakapan: Anak-anak mulai terlibat dalam percakapan sederhana dengan orang dewasa atau anak-anak lain, meskipun sering kali masih membutuhkan bantuan untuk mempertahankan topik pembicaraan.¹⁸

2) Menggunakan Intonasi: Mereka mulai menggunakan intonasi yang tepat untuk menunjukkan pertanyaan atau pernyataan.¹⁹

g. Mengerti Nama-Nama Objek dan Anggota Keluarga

1) Nama-Nama Objek: Anak mulai mengenali dan menyebutkan nama-nama objek yang umum mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

2) Nama-Nama Anggota Keluarga: Mereka biasanya bisa menyebut nama-nama anggota keluarga terdekat.²¹

Dari tahap-tahap perkembangan bicara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami keterlambatan bicara adalah anak yang tidak menunjukkan poin-poin tersebut, yakni sedikitnya kosakata yang mampu diucapkan dan dimengerti oleh anak, tidak bertambah kata-kata baru; mampu menggunakan kalimat dengan dua kata dan mengkombinasikan kata, tidak mengikuti dan memahami instruksi yang diberikan, belum menggunakan pronominal dan kata tunjuk, belum bisa bertanya, belum mampu mengikuti percakapan sederhana (berpartisipasi dan menggunakan intonasi dalam percakapan), sedikit mengetahui nama-nama objek dan anggota keluarga.

3. Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara pada Anak Usia 2 Tahun

¹⁷ Goldstein, H., *Communication and Language Intervention Series: Assessment in Emergent Literacy*, (Baltimore, MD: Brookes Publishing, 2007), h. 229.

¹⁸ Tamis-LeMonda, C. S., & Bornstein, M. H., *Child Language: A Developmental Perspective*, (Washington DC: American Psychology Association, 2002), h. 312.

¹⁹ Snow, C. E., *The Social Prerequisites of Literacy: A Developmental Perspective*, (Cambridge: Harvard University Press, 1983), h. 119.

²⁰ Bates, E., & Goodman, J., *On the Inseparability of Grammar and the Lexicon: Evidence from Acquisition, Aphasia and Real-Time Processing*, (Mahwah NJ: Language and Cognitive Processes, 1997), h. 211.

²¹ Bloom, L., *Language Development from Two to Three*, (Cambridge, UK: Cambridge University Press, 1993), h. 24.

Perkembangan bicara merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak yang menjadi indikator kematangan kognitif dan sosial mereka. Pada usia 2 tahun, sebagian besar anak sudah mulai mengucapkan kata-kata sederhana dan menyusun kalimat pendek. Namun, tidak semua anak mencapai tonggak perkembangan ini pada waktu yang sama. Keterlambatan bicara bisa menjadi tanda adanya masalah yang lebih mendalam, baik dari segi biologis, lingkungan, maupun psikologis. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan bicara pada anak, sehingga intervensi yang tepat dapat dilakukan lebih dini untuk mendukung perkembangan optimal anak. Berikut factor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan bicara anak usia 2 tahun:

a. Faktor Genetik

Riwayat Keluarga: Anak yang memiliki riwayat keluarga dengan masalah perkembangan bicara atau bahasa lebih rentan mengalami keterlambatan bicara. Faktor genetik dapat memainkan peran penting dalam menentukan kecepatan dan pola perkembangan bicara seorang anak.²²

b. Faktor Biologis

- 1) Gangguan Pendengaran: Masalah pada pendengaran, seperti gangguan pendengaran ringan atau tuli, dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk mendengar dan meniru suara, yang penting untuk perkembangan bicara.²³
- 2) Kondisi Kesehatan: Kondisi medis tertentu, seperti infeksi telinga berulang (otitis media), gangguan pada sistem saraf, atau kelainan struktural pada mulut dan wajah (misalnya, celah langit-langit), dapat menyebabkan keterlambatan bicara.²⁴

c. Faktor Lingkungan

- 1) Kurangnya Stimulasi Verbal: Anak yang tidak mendapatkan cukup stimulasi verbal, seperti jarang diajak berbicara, dibacakan cerita, atau didengarkan musik,

²² Bishop, D. V. M., & Snowling, M. J., *Developmental Dyslexia and Specific Language Impairment: Same or Different?* (Washington, DC: Psychological Bulletin, 2004), h. 18.

²³ Whitehurst, G. J., & Fischel, J. E., *Reading and Language Impairments in Conditions of Environmental Risk, In Communication Disorders in Childhood* (ed. Owens, R. E.), (New York: Springer, 1994), h. 76.

²⁴ Roberts, J. E., Burchinal, M. R., & Zeisel, S. A., *Otitis Media in Early Childhood in Relation to Children's School-Age Language and Academic Skills* (Grove Village: American Acedemy of Pediatrics, 2002), h. 254.

berisiko mengalami keterlambatan bicara. Lingkungan yang kurang merangsang bahasa dapat menghambat perkembangan kemampuan bicara anak.²⁵

- 2) Paparan Gadget Berlebihan: Anak yang menghabiskan banyak waktu dengan gadget mungkin memiliki interaksi verbal yang terbatas dengan orang tua dan pengasuh, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan bahasa mereka.²⁶

d. Faktor Sosial dan Emosional

- 1) Kurangnya Interaksi Sosial: Anak yang tidak cukup berinteraksi dengan teman sebaya atau orang dewasa mungkin tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan bicara mereka secara alami melalui percakapan dan bermain.²⁷
- 2) Stres atau Trauma: Pengalaman stres atau trauma emosional, seperti kehilangan orang tua atau perubahan lingkungan yang signifikan, dapat mempengaruhi perkembangan bicara anak.²⁸

e. Faktor Kognitif

Perkembangan Kognitif yang Lambat: Anak dengan keterlambatan kognitif atau gangguan perkembangan, seperti gangguan spektrum autisme atau sindrom Down, sering kali juga mengalami keterlambatan bicara. Perkembangan bicara sangat terkait dengan kemampuan kognitif, dan anak dengan perkembangan kognitif yang lebih lambat mungkin membutuhkan lebih banyak waktu untuk mencapai tonggak bicara tertentu.²⁹

f. Pengaruh Gizi dan Kesehatan Umum

- 1) Nutrisi yang Tidak Memadai: Gizi yang buruk atau kekurangan nutrisi tertentu, seperti zat besi atau yodium, dapat mempengaruhi perkembangan otak dan kemampuan bicara anak. Anak-anak yang tidak mendapatkan nutrisi yang cukup

²⁵ _____, *Meaningful Differences in the Everyday Experience of Young American Children*, (USA: Brookes Publishing, 1995), h. 120.

²⁶ Lin, L. Y., et al., *Association Between Screen Time Exposure in Children at 1 Year of Age and Autism Spectrum Disorder at 3 Years of Age: The Japan Environment and Children's Study* (Chicago: JAMA Pediatrics, 2020), h. 120.

²⁷ _____, *How Social Contexts Support and Shape Language Development*, *Developmental Review*, 2006.

²⁸ Cicchetti, D., *Child Maltreatment: Theory and Research on the Causes and Consequences of Child Abuse and Neglect* (Cambridge: Cambridge University Press, 1989), h. 229.

²⁹ Charman, T., & Baird, G., *Pragmatic Language Impairment: A Subgroup of Specific Language Impairment?*, *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 2002. h. 233-25.

mungkin menunjukkan keterlambatan dalam berbagai aspek perkembangan, termasuk bicara.³⁰

2) Paparan Racun Lingkungan: Paparan terhadap racun lingkungan, seperti timbal, dapat berdampak negatif pada perkembangan otak anak, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan bicara mereka.³¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena upaya orang tua dalam mencegah keterlambatan bicara pada anak di bawah usia dua tahun. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman, pemahaman, dan strategi yang digunakan oleh orang tua dalam konteks ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia di bawah dua tahun dan sedang mengikuti program pemantauan tumbuh kembang di Puskesmas atau klinik tumbuh kembang anak. Kriteria inklusi subjek meliputi: 1) Orang tua yang memiliki anak terlambat bicara berusia 0-24 bulan; 2) Orang tua yang aktif berpartisipasi dalam program pemantauan tumbuh kembang; 3) Orang tua yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Jumlah subjek yang akan diambil adalah 10-15 orang tua, dipilih secara purposive untuk mendapatkan variasi pengalaman dan strategi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor utama yang mempengaruhi keterlambatan bicara pada anak usia 2 tahun. Melalui wawancara mendalam dengan 15 orang tua yang anaknya mengalami keterlambatan bicara, ditemukan beberapa tema utama yang berkontribusi terhadap masalah ini:

³⁰ Lozoff, B., et al., *Iron Deficiency Anemia and Delayed Cognitive Development in Infants*, *American Journal of Clinical Nutrition*, 2006. Vol.84, Issue 6, December 2006, h. 1412-1421.

³¹ Canfield, R. L., et al., *Intellectual Impairment in Children with Blood Lead Concentrations Below 10 Micrograms per Deciliter* (Boston: New England Journal of Medicine, 2003), h. 219.

1. Faktor Genetik dan Riwayat Keluarga

Sebagian besar orang tua (10 dari 15) melaporkan adanya riwayat keterlambatan bicara atau gangguan bahasa dalam keluarga. Mereka mengungkapkan bahwa salah satu atau kedua orang tua, atau anggota keluarga dekat lainnya, juga mengalami keterlambatan bicara di masa kecil. Ini menunjukkan bahwa faktor genetik memainkan peran signifikan dalam keterlambatan bicara anak.

2. Kondisi Kesehatan Anak

Dalam wawancara, beberapa orang tua menyebutkan bahwa anak mereka tidak memiliki riwayat infeksi telinga berulang atau masalah kesehatan lainnya yang berdampak pada pendengaran. Namun anak terlihat tidak mendengar saat dipanggil atau diperintah. Satu dari 15 anak sudah memeriksakan organ pendengarannya ke profesional tetapi tidak ditemui ada gangguan, sementara anak yang lainnya tidak mendapatkan pemeriksaan karena masih merespon ketika dipanggil walaupun harus dipanggil berkali-kali terlebih dahulu. Satu dari orang tua mengakui bahwa anak mereka pernah mengalami kejang saat demam tinggi. Orang tua mengakui bahwa masalah kesehatan ini mempengaruhi kemampuan anak mereka untuk mendengar dan meniru suara, yang penting dalam perkembangan bicara.

3. Kurangnya Stimulasi Verbal di Rumah

Semua orang tua (15 dari 15) menyatakan bahwa mereka tidak memberikan stimulasi verbal yang cukup kepada anak mereka. Beberapa alasan yang diberikan termasuk kurangnya waktu karena kesibukan kerja, serta kepercayaan bahwa anak akan berbicara pada waktunya tanpa perlu stimulasi tambahan. Beberapa orang tua juga mengakui bahwa mereka sering mengandalkan gadget untuk menghibur anak, yang mengurangi interaksi verbal langsung. Penggunaan gadget tidak terkendali berapa jam dalam sehari, bahkan sampai seharian penuh.

4. Pengaruh Lingkungan Sosial

Beberapa orang tua (14 dari 15) menyebutkan bahwa anak mereka tidak banyak berinteraksi dengan teman sebaya karena lingkungan yang kurang mendukung, seperti tinggal di daerah yang sepi atau kurangnya kesempatan bermain dengan

anak lain. Mereka merasa bahwa kurangnya interaksi sosial ini dapat mempengaruhi perkembangan bicara anak.

5. Stres dan Faktor Emosional

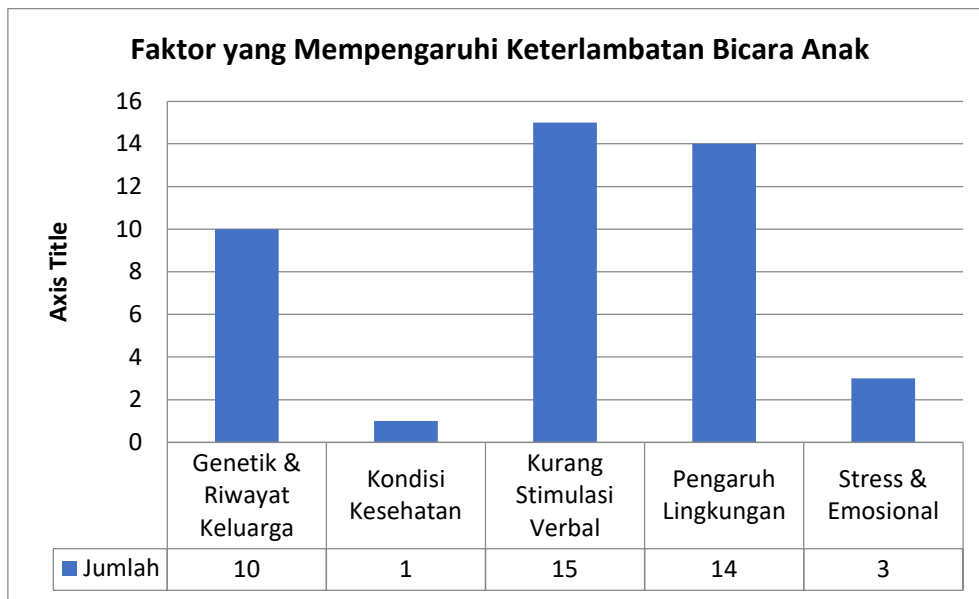
Tiga orang tua mengungkapkan bahwa anak mereka mengalami perubahan besar dalam kehidupan, seperti pindah rumah berkali-kali atau kehilangan anggota keluarga. Orang tua yang tidak saling bicara bahkan terkadang bertengkar di depan anak, bahkan anak sering kali dijadikan pelampiasan emosi orang tua seperti mendapatkan bentakan bahkan diabaikan saat anak berbicara. Kehidupan orang tua yang tidak stabil diakui oleh orang tua memberikan dampak bagi perkembangan bicara anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlambatan bicara pada anak usia dua tahun dipengaruhi oleh kombinasi faktor genetik, kesehatan, dan lingkungan. Faktor genetik dan riwayat keluarga terbukti memainkan peran penting, sebagaimana dilaporkan oleh sebagian besar responden. Ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa keterlambatan bicara sering kali diturunkan dalam keluarga, yang menunjukkan adanya komponen genetik yang signifikan.

Selain itu, kondisi kesehatan seperti infeksi telinga berulang juga ditemukan sebagai faktor yang mempengaruhi. Hal ini konsisten dengan temuan sebelumnya bahwa gangguan pendengaran, meskipun ringan, dapat menghambat perkembangan bicara anak. Kurangnya stimulasi verbal dan interaksi sosial juga menjadi tema yang menonjol dalam penelitian ini. Anak-anak yang kurang mendapatkan stimulasi verbal dari orang tua atau lingkungan cenderung mengalami keterlambatan dalam mengembangkan kosa kata dan kemampuan berbicara. Penggunaan gadget yang berlebihan, yang mengurangi interaksi verbal, juga diidentifikasi sebagai faktor yang memperburuk situasi.

Faktor emosional, seperti stres akibat perubahan besar dalam kehidupan, meskipun tidak banyak diungkapkan, juga dianggap berpengaruh. Ini menunjukkan pentingnya lingkungan emosional yang stabil bagi perkembangan bicara anak. Penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam memberikan stimulasi verbal yang cukup dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung bagi anak. Intervensi dini, terutama bagi anak-anak yang memiliki riwayat keluarga dengan

keterlambatan bicara atau yang mengalami masalah kesehatan, sangat dianjurkan untuk mencegah keterlambatan yang lebih serius.



Gambar 1. Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara Anak

Selain mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara pada anak usia 2 tahun, penelitian ini juga mengeksplorasi upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi masalah tersebut. Dari wawancara mendalam dengan 15 orang tua, beberapa upaya yang paling umum dilakukan meliputi:

1. Konsultasi dengan Profesional

Sebagian besar orang tua (12 dari 15) mengakui bahwa mereka telah berkonsultasi dengan profesional, seperti dokter anak, psikolog, atau terapis wicara, untuk mendapatkan diagnosis dan rekomendasi mengenai keterlambatan bicara anak mereka. Konsultasi ini membantu orang tua memahami penyebab keterlambatan dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mendukung perkembangan bicara anak.

2. Stimulasi Verbal yang Ditingkatkan

Setelah mendapatkan rekomendasi dari profesional, 10 dari 15 orang tua mulai lebih aktif dalam memberikan stimulasi verbal kepada anak mereka. Ini termasuk lebih sering mengajak anak berbicara, membaca buku bersama, dan menyanyikan lagu-lagu yang merangsang kosakata. Orang tua melaporkan peningkatan kecil namun signifikan dalam kemampuan bicara anak setelah upaya ini dilakukan secara konsisten.

3. Pengurangan Penggunaan Gadget

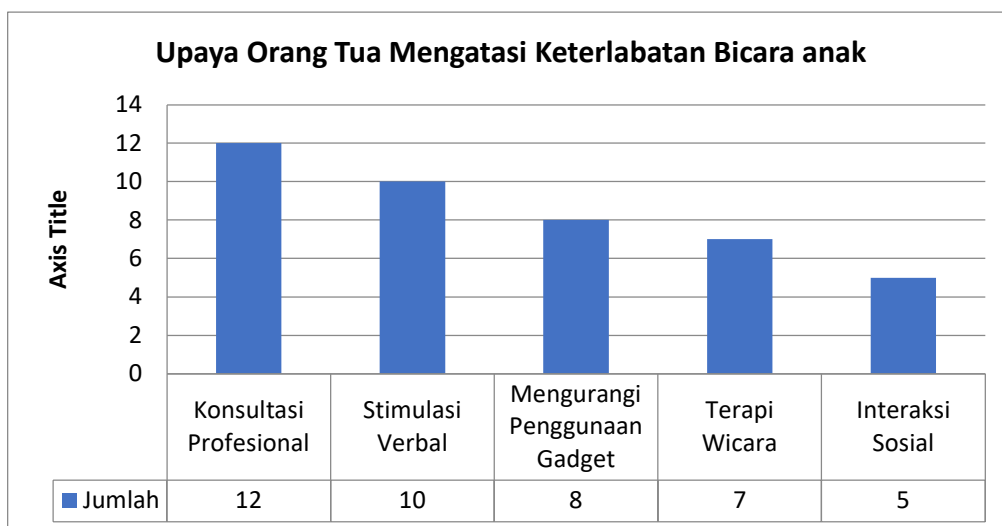
Sadar akan dampak negatif dari penggunaan gadget yang berlebihan, 8 dari 15 orang tua memutuskan untuk mengurangi waktu anak menggunakan perangkat elektronik dan menggantinya dengan kegiatan yang lebih interaktif, seperti bermain bersama, mendengarkan cerita, atau melakukan aktivitas yang melibatkan percakapan. Orang tua melaporkan bahwa pengurangan penggunaan gadget membantu meningkatkan interaksi verbal anak.

4. Terapi Wicara

Tujuh dari 15 orang tua melibatkan anak mereka dalam terapi wicara sebagai intervensi tambahan. Terapi ini dilakukan secara rutin dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Orang tua yang menggunakan terapi wicara melaporkan adanya kemajuan yang lebih cepat dalam perkembangan bicara anak dibandingkan dengan upaya yang hanya dilakukan di rumah.

5. Penguatan Interaksi Sosial

Beberapa orang tua (5 dari 15) berusaha memperbanyak interaksi sosial anak dengan teman sebaya melalui kegiatan bermain bersama di taman, playgroup, atau mengundang teman bermain di rumah. Mereka percaya bahwa interaksi dengan anak lain dapat mendorong anak untuk lebih aktif berbicara dan meniru kata-kata baru yang dipelajari dari teman-temannya.



Gambar 2. Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Keterlambatan Bicara pada Anak

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keterlambatan bicara pada anak usia 2 tahun dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi aspek genetik, kesehatan, lingkungan, dan emosional. Faktor genetik, termasuk riwayat keluarga dengan keterlambatan bicara, ditemukan sebagai salah satu penyebab utama. Kondisi kesehatan seperti gangguan pendengaran akibat infeksi telinga berulang juga berperan penting dalam menghambat perkembangan bicara anak. Selain itu, kurangnya stimulasi verbal dan interaksi sosial yang memadai, serta penggunaan gadget yang berlebihan, turut mempengaruhi keterlambatan bicara pada anak.

Selain mengidentifikasi faktor-faktor penyebab, penelitian ini juga menyoroti berbagai upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi keterlambatan bicara. Konsultasi dengan profesional, seperti dokter anak dan terapis wicara, menjadi langkah awal yang penting dalam mendapatkan diagnosis dan saran yang tepat. Orang tua yang meningkatkan stimulasi verbal, mengurangi penggunaan gadget, dan melibatkan anak dalam terapi wicara melaporkan adanya peningkatan dalam kemampuan bicara anak. Selain itu, upaya untuk memperbanyak interaksi sosial anak dengan teman sebaya juga memberikan kontribusi positif dalam mempercepat perkembangan bicara.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya peran aktif orang tua dalam mendukung perkembangan bicara anak. Intervensi yang tepat dan konsisten, baik melalui konsultasi profesional maupun melalui perubahan pola pengasuhan di rumah, dapat membantu mengatasi keterlambatan bicara dan mendukung anak untuk mencapai tonggak perkembangan yang sesuai dengan usianya. Penelitian ini juga menekankan bahwa dukungan dari lingkungan sosial dan emosional yang sehat sangat penting untuk perkembangan optimal anak.

DAFTAR PUSTAKA

- AAP Committee on Communication Disorders, *The Impact of Early Childhood Environment on Language Development*. Illinois: Pediatrics, 2020.
- American Academy of Pediatrics, *Caring for Your Baby and Young Child: Birth to Age 5*. New York: Bantam Books, 2014.

- American Speech-Language-Hearing Association (ASHA), *Speech and Language Developmental Milestones*. Rockville, MD: ASHA, 2021.
- Bates, E., & Goodman, J., *On the Inseparability of Grammar and the Lexicon: Evidence from Acquisition, Aphasia and Real-Time Processing*. Mahwah NJ: Language and Cognitive Processes, 1997.
- Bishop, D. V. M., & Snowling, M. J., *Developmental Dyslexia and Specific Language Impairment: Same or Different?* Washington, DC: Psychological Bulletin, 2004.
- Bloom, L., *Language Development from Two to Three*. Cambridge, UK: Cambridge University Press, 1993.
- Bruner, J., *Child's Talk: Learning to Use Language*. New York: Norton, 1983.
- Canfield, R. L., et al., *Intellectual Impairment in Children with Blood Lead Concentrations Below 10 Micrograms per Deciliter*. Boston: New England Journal of Medicine, 2003.
- Charman, T., & Baird, G., *Pragmatic Language Impairment: A Subgroup of Specific Language Impairment?* *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 2002.
- Cicchetti, D., *Child Maltreatment: Theory and Research on the Causes and Consequences of Child Abuse and Neglect*. Cambridge: Cambridge University Press, 1989.
- Fenson, L., et al., *MacArthur-Bates Communicative Development Inventories: User's Guide and Technical Manual*, 2nd ed. Baltimore, MD: Brookes Publishing, 2007.
- Goldstein, H., *Communication and Language Intervention Series: Assessment in Emergent Literacy*. Baltimore, MD: Brookes Publishing, 2007.
- Hart, B., & Risley, T. R., *Meaningful Differences in the Everyday Experience of Young American Children*. Baltimore, MD: Brookes Publishing, 1995.
- Hoff, E., *Language Development*, 6th ed. Belmont, CA: Wadsworth Cengage Learning, 2013.
- Hutton, J. S., et al., *Associations Between Screen-Based Media Use and Brain White Matter Integrity in Preschool-Aged Children*. New York: JAMA Pediatrics, 2019.
- Lin, L. Y., et al., *Association Between Screen Time Exposure in Children at 1 Year of Age and Autism Spectrum Disorder at 3 Years of Age: The Japan Environment and Children's Study*. Chicago: JAMA Pediatrics, 2020.
- Lin, L. Y., et al., *How Social Contexts Support and Shape Language Development*, *Developmental Review*, 2006.
- Lozoff, B., et al., *Iron Deficiency Anemia and Delayed Cognitive Development in Infants*, *American Journal of Clinical Nutrition*, 2006. Vol.84, Issue 6, December 2006.

- Nelson, H. D., *Screening for Speech and Language Delay in Preschool Children: Systematic Evidence Review for the US Preventive Services Task Force*. USA: American Academy of Pediatrics, 2006.
- Owens, R. E., *Language Development: An Introduction*, 9th ed. Boston: Pearson, 2016.
- Paul, R., *Language Disorders from Infancy Through Adolescence: Listening, Speaking, Reading, Writing, and Communicating*. St.Louise: Elsevier Health Sciences, 2017.
- Rescorla, L., *Late-Talking Toddlers: Developmental Outcomes, Family Characteristics, and Behavior Problems*. Baltimore, MD: Brookes Publishing, 2005.
- Roberts, J. E., Burchinal, M. R., & Zeisel, S. A., *Meaningful Differences in the Everyday Experience of Young American Children*. USA: Brookes Publishing, 1995.
- Roberts, J. E., Burchinal, M. R., & Zeisel, S. A., *Otitis Media in Early Childhood in Relation to Children's School-Age Language and Academic Skills*. Grove Village: American Academy of Pediatrics, 2002.
- Rowe, M. L., *Child-Directed Speech: Relation to Socioeconomic Status, Knowledge of Child Development and Maternal Perceptions of Talkative Infants*, *Journal of Child Language*, 2008.
- Skinner, B. F., *Verbal Behavior*. New York: Appleton-Century-Crofts, 1957.
- Snow, C. E., *The Social Prerequisites of Literacy: A Developmental Perspective*. Cambridge: Harvard University Press, 1983.
- Tamis-LeMonda, C. S., & Bornstein, M. H., *Child Language: A Developmental Perspective*. Washington DC: American Psychology Association, 2002.
- Vygotsky, L. S., *Meaningful Differences in the Everyday Experience of Young American Children*, Brookes Publishing, 1995.
- Vygotsky, L. S., *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1978.
- Whitehurst, G. J., & Fischel, J. E., *Reading and Language Impairments in Conditions of Environmental Risk*, In *Communication Disorders in Childhood* (ed. Owens, R. E.), New York: Springer, 1994.